



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Pengaruh Financial Literacy, Preferensi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FPEB UPI dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

¹Dila Shafira, ²Imas Purnamasari, ³Raden Dian Hardiana

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: dilashafira12@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, risk preference, and overconfidence on the investment decisions of FPEB UPI students with gender as a moderating variable. This research is quantitative research with a descriptive verification method. Sampling method with proportionate statistical random sampling technique. The results of the hypothesis testing show that financial literacy and overconfidence have a positive and significant effect on investment decisions, and gender moderates the effect of financial literacy and overconfidence on investment decisions. Meanwhile, the risk preference variable has no effect on investment decisions, and gender does not moderate the effect of risk preference on investment decision.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 November 2023

First Revised 1 Februari 2024

Accepted 10 March 2024

First Available online 30 April 2024

Publication Date 30 April 2024

Keyword:

Investment Decisions, financial literacy, risk preference, overconfidence, gender

1. INTRODUCTION

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan dalam berbagai macam pilihan dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang ada, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan selain digunakan untuk kehidupan bertransaksi sehari-hari, individu cenderung mengalokasikan kepemilikan dananya tersebut kepada tempat-tempat yang memiliki nilai *Profitable* agar bisa memiliki prospek masa depan yang lebih cerah sebagai jaminan untuk hari tua mereka. Oleh karena itu keputusan dalam berinvestasi merupakan kebijakan dalam hal manajemen keuangan. Menurut Hidayat (2019:7) mengungkapkan bahwa Investasi ialah aktivitas menyimpan dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian dari hasil dana tersebut dalam kurun waktu tertentu, baik berupa nilai akhir ataupun arus kas secara periodik. Masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi menurun, berbanding terbalik dengan kegiatan investasi yang tetap mengalami peningkatan. Meskipun memang sempat mengalami penurunan pada saat awal pandemi yang berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa ada sekitar Rp708 Triliun investasi mangkrak. Pada awal pandemi sebagian besar yang menyebabkan masa krisis terutama pada sektor kesehatan yang menyebabkan para investor menarik dananya. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, hal ini dengan ditunjukkan dengan data BKPM yang bisa menunjukkan *Rebound* dalam beberapa bulan setelahnya, terbukti dengan adanya penyelesaian investasi mangkrak sebesar 58% hingga bulan Juni 2020 dengan beberapa strategi yang dilakukan oleh BKPM seperti pengawalan investasi, *financial closing*, pembangunan dan sebagainya. Hal ini dikarenakan para investor cenderung melakukan strategi *wait and see* atau dengan kata lain memantau terlebih dahulu kondisi pasar lalu melakukan transaksi pada saat yang tepat.

Investasi memiliki berbagai macam jenis, seperti yang dikemukakan oleh Jones (2013:53) yang mengelompokkan investasi berdasarkan tata cara melakukannya investasi dibedakan menjadi investasi langsung yaitu investasi yang individunya melakukan penanaman modal secara langsung; dan investasi tidak langsung yaitu individu yang melakukan penanaman modal melalui pihak ketiga. Lalu, Puspitasari (2014:3) yang mengelompokkan investasi berdasarkan alokasi penanaman modalnya investasi dibedakan menjadi *real investment* yang berupa penanaman modal pada aset riil seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, dan sebagainya; dan *financial investment* yang berupa penanaman modal pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, deposito, surat berharga, valas, serta masih banyak lagi jenis investasi lainnya. Oleh karena itu dalam pemilihan investasi ini individu juga dihadapkan oleh berbagai macam pilihan. Sehingga mau tidak mau mereka harus berpikir secara matang dalam pengambilan keputusan investasi agar tidak salah dalam memilih produk dan jasa investasi yang nantinya malah menimbulkan kerugian bagi mereka. Pada saat ini investor tidak hanya berasal dari kalangan perusahaan (*Institutional investor*). Tetapi juga sudah banyak dari golongan pribadi (*Individual/retail investor*). Hal ini karena di era sekarang kegiatan investasi tidak

lagi harus terbatas ruang dan waktu seperti masa sebelum-sebelumnya, saat ini investasi bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun melewati bantuan kecanggihan teknologi. Termasuk di Indonesia dari tahun ke tahun realisasi investasi ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Terbukti dengan adanya nilai transaksi harian investor secara daring yang meningkat sebanyak 70% dibanding sebelum adanya masa pandemi Covid-19 (Affifatusholihah dkk., 2021:6584).

Namun, dibalik realisasi investasi yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tingkat penipuan investasi juga semakin meningkat. Satgas Waspada Investasi (SWI) mencatat nilai kerugian masyarakat karena adanya investasi ilegal ini mencapai Rp123,5 Triliun dalam lima tahun terakhir untuk periode 2018 – 2022 investasi. Dari Grafik kerugian materi akibat investasi ilegal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak warga Indonesia yang masih awam terhadap investasi sehingga mereka terjebak oleh *herd behavior*, *noise trading*, dan *investing in bubbles* yaitu berinvestasi hanya karena tergiur oleh *income* yang besar dalam waktu yang singkat tanpa memperhitungkan risiko dan legalitas produk investasi tersebut. Seperti yang sedang ramai belakangan ini yaitu berinvestasi dengan mengandalkan robot *trading*. Padahal faktanya investasi tidak semudah itu. Hal ini karena dalam investasi sendiri membutuhkan analisis dan perhitungan yang mendalam serta tidak lupa dengan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Selain itu investasi biasanya berupa instrumen jangka panjang yang bisa mendatangkan *income* setelah waktu yang lama tidak seperti yang ditawarkan oleh para *affiliator* yang menjanjikan modal kembali dalam jumlah besar dan waktu yang cepat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Jones (2013:2) bahwa banyak investor yang memiliki harapan yang tidak realistis sehingga pada akhirnya menyebabkan perasaan kecewa pada ketidaksesuaian hasil investasi yang diterima dan yang lebih buruknya mengalami kehilangan semua aset karena terkena penipuan. Selain itu, dalam investasi sendiri terkenal dengan prinsip *High Risk High Return* yang berarti jika semakin tinggi keuntungan yang kita dapat, maka semakin tinggi juga risiko yang akan kita terima. Namun ternyata fenomena tersebut juga berpeluang terjadi di kalangan Mahasiswa FPEB UPI. Seperti yang terlihat dalam hasil pra-penelitian di bawah:

Tabel

1.

1

Hasil Pra-penelitian keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya tetap memilih investasi dengan tingkat risiko yang tinggi karena semakin <i>return</i> yang tinggi.	73,9%	26,1%
Mengikuti pendapat orang lain dalam berinvestasi.	56,5%	43,5%
Memilih investasi berdasarkan reputasi.	73,9%	26,1%
Mencari Informasi atau menganalisis sebelum investasi	34,8%	65,2%

Berdasarkan hasil pra-penelitian di atas, sebagian besar mahasiswa juga menunjukkan perilaku *irrational* seperti *herding bias* dan berpatok pada *return* yang akan diterima. Keputusan yang tidak rasional merupakan akibat dari pengetahuan tentang investasi yang masih rendah. Dengan kata lain pengetahuan yang tinggi akan membantu

keputusan investasi yang rasional. Analisis dan perhitungan tersebut tentu saja bisa dilakukan jika seseorang sudah paham terkait bagaimana konsep dasar keuangan, pengetahuan mengenai bagaimana dalam mengelola keuangan sehingga bisa menghasilkan perencanaan yang akan meminimalkan risiko yang akan dihadapi. Jika fenomena berinvestasi hanya berdasarkan *herd behavior*, *noise trading*, dan *investing in bubbles* tersebut terus dibiarkan maka akan semakin banyak lagi pihak yang memanfaatkan celah dari kecerobohan para investor untuk melakukan tindakan penipuan berupa investasi ilegal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi individu yang sebaiknya dipersiapkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Behavioral finance merupakan salah satu teori yang memahami bagaimana seseorang dalam pengambilan keputusan baik secara individu ataupun kelompok. *Behavioral finance* mencoba melakukan pendekatan pemahaman tentang pola dasar alasan dibalik keputusan investasi termasuk aspek emosional dan bagaimana derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Eka, 2021:22). Dalam asumsinya teori ini mengungkapkan bahwa rasionalitas individu terbatas oleh informasi yang mereka miliki dan keterbatasan kognitif pikiran mereka. Namun faktanya, investor dalam melakukan keputusan investasi tidak hanya mengandalkan informasi kognitif saja.

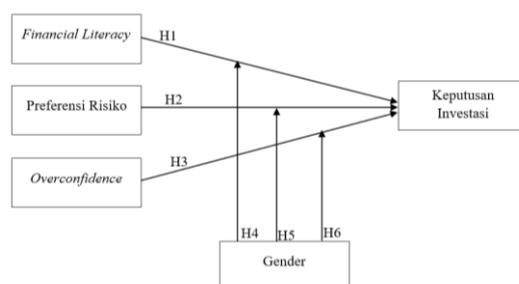
Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi. Perihal tersebut teori *behavioral finance* mengungkapkan bahwa keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: emosional, psikologi, kognitif, ekonomi, dan sosial. Selain itu, sudah banyak penelitian terdahulu yang menggunakan teori tersebut. Menurut Gupta & Banik (2013:38) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah faktor psikologis yaitu diantaranya: *overconfidence*, *data mining*, *social interaction*, *emotion*, *representativeness*, *familiarity*, dan *considering the past*. Adapun Lewellen dkk (1977:296) mengungkapkan alasan lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi yang di antaranya: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, dan penghasilan. Sedangkan Aren & Zengin (2016:656) menyebutkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *Financial literacy* dan *Risk perception*. Begitupun Mishra (2018:1457) yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *investment awarnees*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Safryani dkk., (2020:319) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan berbagai faktor dan indikator dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya keputusan investasi di atas. Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan investasi. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018:1) bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh *financial literacy*.

Selanjutnya Pradikasari & Isbanah (2018:424) yang menyebutkan bahwa *financial literacy*, *illusion of control*, dan *risk perception* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh wardani & Lutfi (2019:195) mengemukakan bahwa *financial literacy*, *experince regret*, *risk tolerance*, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Sama halnya dengan *financial literacy*, *overconfidence* juga memiliki perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati (2019) yang menyebutkan bahwa *cognitive dissonance* dan *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) yang menunjukkan bahwa *overconfidence*, *accounting information*, dan *self-image/firm image* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. 2
Model Hubungan antar Variabel Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa FPEB UPI.
2. Terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa FPEB UPI.
3. Terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa FPEB UPI.
4. Gender memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI.
5. Gender memoderasi Pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI.
6. Gender memoderasi Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI.

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2019-2021 dengan program studi yang telah menerapkan mata kuliah yang berkaitan dengan investasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan didistribusikan dengan *google form*. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial literacy* menggunakan indikator dari Thomson (2012): *Money and Transaction, Planning and managing Finance, Risk and Reward, Financial Landscape*.
2. Preferensi Risiko menggunakan indikator dari Sahn (2007): *Risk Aversion, Risk Tolerance*
3. *Overconfidence* menggunakan indikator dari Pompian (2012): *Underestimate Risk, Overestimate Expected Return, Hold Poorly Diversified Portfolios, Trade Excessively*.
4. Keputusan investasi menggunakan indikator dari Tandelilin (2010): *Risk, Return, Hubungan antara Risk and Return*.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan ini dilakukan setelah mendapat hasil penelitian dengan cara mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 28*. Dimana data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 46 pernyataan dengan rincian 13 butir pernyataan untuk variabel *financial literacy*, tujuh butir pernyataan untuk variabel preferensi risiko, 15 butir pernyataan untuk variabel *overconfidence*, 11 butir pernyataan untuk variabel keputusan investasi. Kuesioner tersebut selanjutnya disebarakan kepada responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FPEB UPI yang telah mengontrak mata kuliah seputar investasi yang berjumlah 320 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Secara umum, keputusan investasi secara umum berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,59. Berdasarkan kategori tersebut berarti bahwa mahasiswa FPEB UPI pada umumnya memiliki kecenderungan untuk jarang melakukan keputusan investasi. Selain itu, diketahui juga hampir seluruh dimensi dalam keputusan investasi menunjukkan nilai rata-rata dengan kategori sedang yang artinya bentuk keputusan tersebut jarang dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun ketiga dimensi berada pada tingkat sedang, namun *return* merupakan dimensi dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,70. Sedangkan, "*Risk*" menjadi indikator dengan rata-rata terendah yaitu 3,43. Hal tersebut berarti jika dibandingkan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi lainnya *return* menjadi faktor yang mempengaruhi

keputusan investasi dengan intensitas pertimbangan mahasiswa lebih tinggi. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, mahasiswa FPEB UPI lebih cenderung memperhatikan *return* yang akan mereka dapatkan daripada kemungkinan risiko yang akan mereka hadapi. Hasil analisis ini sejalan dengan teori prospek yang mengemukakan bahwa menunjukkan bagaimana individu dalam menilai kerugian dan keuntungan secara berbeda yaitu individu dalam pengambilan keputusannya berdasarkan pada keuntungan yang mereka rasakan dibandingkan dengan kerugian yang mereka rasakan (Hartono dkk., 2020:175).

Keputusan investasi akan lebih optimal jika *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa juga tinggi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ketua OJK Mahendra Siregar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan keuangan salah satunya investasi untuk kesejahteraan keuangan dimasa depan sehingga tidak akan terjerumus ke dalam keputusan yang salah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam analisis deskriptif, diketahui tingkat *financial literacy* secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut berarti bahwa mahasiswa FPEB UPI pada umumnya memiliki kecenderungan sedang dalam kepemilikan tingkat *financial literacy*. Selain itu, diketahui juga hampir seluruh indikator dalam *financial literacy* menunjukkan nilai rata-rata dengan kategori sedang yang artinya Mahasiswa/i memiliki cukup pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan produk jasa keuangan meliputi hak dan kewajiban, fitur, manfaat serta risikonya. Namun, belum memiliki kapabilitas penuh untuk menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. *Planning and managing finance* merupakan indikator dengan rata-rata tinggi yaitu sebesar 4,07 dan menjadi satu-satunya indikator yang memiliki kategori tinggi. Hal tersebut berarti jika dibandingkan dengan faktor yang mempengaruhi *financial literacy* lainnya *Planning and managing finance* menjadi faktor yang mempengaruhi *financial literacy* dengan intensitas pengetahuan dan keterampilan mahasiswa lebih tinggi. Lalu, "*Financial Landscape*" menjadi indikator dengan rata-rata paling rendah dibanding yang lain yaitu sebesar 3,38. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kapabilitas penuh dalam penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga belum sepenuhnya memahami hak dan tanggung jawab keuangan yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan teori prospek selain dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, pengambilan keputusan investasi juga mempertimbangkan preferensi sebagai suatu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan walaupun tidak terdapat kesesuaian dengan probabilitasnya atau dengan kata lain dimaksud dengan preferensi risiko yang mungkin akan mereka hadapi nantinya. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam analisis deskriptif, diketahui tingkat preferensi risiko secara umum berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut berarti bahwa mahasiswa FPEB UPI pada umumnya memiliki kecenderungan preferensi risiko yang tinggi. *Risk tolerance* merupakan indikator dengan rata-rata tinggi yaitu sebesar 3,95. Berdasarkan hal tersebut berarti jika dibandingkan dengan faktor yang mempengaruhi preferensi risiko lainnya *risk tolerance* menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi risiko dengan intensitas pertimbangan mahasiswa lebih tinggi. Hal

ini diduga dikarenakan mahasiswa belum sepenuhnya terjun langsung dalam investasi sehingga masih beranggapan mereka akan bersifat toleran.

Namun, *Behavioral finance theory* mengemukakan bahwa selain *financial literacy* dan preferensi risiko, keputusan investasi dipengaruhi oleh bias emosi salah satunya diantaranya yaitu *overconfidence* (Pompian, 2012). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam analisis deskriptif, diketahui tingkat *overconfidence* secara umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut berarti bahwa mahasiswa FPEB UPI pada umumnya memiliki kecenderungan *overconfidence* yang sedang. Selain itu, diketahui juga seluruh indikator dalam *overconfidence* menunjukkan nilai rata-rata dengan kategori sedang yang artinya bentuk keputusan tersebut cukup jarang dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun variabel *overconfidence* juga seluruh indikator menunjukkan kategori yang sama yaitu sedang. Tetapi dari seluruhnya, "*Overestimate Expected Return*" menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 2,87. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam tingkat *overconfidence* dalam pemilihan investasi, mahasiswa FPEB UPI lebih berkepercayaan tinggi terhadap *return* yang akan didapatkan dibandingkan dengan dimensi lainnya. Sedangkan, "*Trade Excessively*" menjadi indikator dengan rata-rata terendah yaitu 2,55. Hal tersebut karena belum semua mahasiswa yang sudah terjun dalam investasi, sehingga tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman dalam jual-beli saham atau instrumen investasi lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan perempuan. Dengan rincian, 227 mahasiswa atau 71% responden merupakan perempuan dan 93 mahasiswa atau 29% responden sisanya merupakan laki-laki. Berdasarkan hasil analisis deskriptif juga diketahui bahwa nilai rata-rata keputusan investasi untuk setiap gendernya memiliki nilai berbeda, laki-laki memiliki nilai rata-rata 3,83 dan perempuan memiliki nilai rata-rata 3,50. Hal ini dapat diartikan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan software IBM SPSS V.25. Hasil uji validitas untuk variabel self efficacy, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru memperoleh nilai Pearson Correlation untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas untuk variabel self efficacy diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,886 kemudian untuk variabel persepsi profesi guru diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,896. Untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,850. Serta Untuk variabel minat menjadi guru diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,807. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Ghazali (2018:48). Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji linearitas, dimana nilai Sig. Deviation from Linearity untuk variabel self efficacy sebesar 0,069. Untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,953. Serta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,542. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Artinya

data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig. untuk variabel self efficacy sebesar 0,371. Untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,721. Serta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,877. Dimana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji multikolinearitas untuk variabel self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga diperoleh nilai VIF sebesar (1,191), (1,450), dan (1,498) yang lebih kecil dari 10. Artinya diantara ketiga variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh software IBM SPSS V.25 dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	20,122	16,520		1,218	,224
	Financial Literacy	,462	,196	,389	2,354	,019
	Preferensi Risiko	-,299	,485	-,171	-,617	,538
	Overconfidence	,303	,140	,409	2,156	,032
	Gender	-22,706	1,942	-,417	-11,692	,000
	Moderasi1	,288	,034	1,009	8,429	,000
	Moderasi2	-,031	,043	-,054	-,717	,474
	Moderasi3	,126	,020	,425	6,171	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berikut ini merupakan model persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + b_5X_1M + b_6X_2M + b_7X_3M + e^1$$

Dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel 4.33, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,122 + 0,462X_1 - 0,299X_2 + 0,303X_3 - 22,706M + 0,288X_1M - 0,031X_2M + 0,126X_3M$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 20,122 artinya jika *financial literacy*, preferensi risiko, *overconfidence*, gender, interaksi *financial literacy* dan gender (moderasi1), interaksi preferensi risiko dan gender (moderasi2), interaksi *overconfidence* dan gender (moderasi3) adalah 0 maka besarnya keputusan investasi adalah 20,122.
2. Nilai koefisien *financial literacy* (X_1) bernilai positif sebesar 0,462 dan memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari *financial literacy* terhadap keputusan investasi adalah positif. Hal ini menunjukkan jika *financial literacy* tinggi maka keputusan investasi akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien preferensi risiko (X_2) bernilai negatif sebesar -0,299 dan memiliki nilai signifikansi $0,538 > 0,05$, maka variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari preferensi risiko terhadap keputusan

investasi adalah negatif. Hal ini menunjukkan jika preferensi risiko tinggi maka keputusan investasi akan semakin rendah ataupun sebaliknya.

4. Nilai koefisien *overconfidence* (X_3) bernilai positif sebesar 0,303 dan memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari *overconfidence* terhadap keputusan investasi adalah positif. Hal ini menunjukkan jika *overconfidence* tinggi maka keputusan investasi akan semakin tinggi.
5. Nilai koefisien gender (M) menunjukkan nilai sebesar -22,706. Kemudian dapat dilihat juga pada nilai signifikansi, gender (M) memiliki nilai $0,000 < 0,05$ maka variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari gender terhadap keputusan investasi adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
6. Nilai koefisien interaksi variabel financial *literacy* dan gender (X_1M) bernilai positif sebesar 0,288 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel financial *literacy* dan gender terhadap keputusan investasi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa gender memperkuat pengaruh antara *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi.
7. Nilai koefisien interaksi variabel preferensi risiko dan gender (X_1M) bernilai negatif sebesar -0,031 dan memiliki nilai signifikansi $0,474 > 0,05$, maka interaksi variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel preferensi risiko dan gender terhadap keputusan investasi adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi dengan kata lain gender tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara preferensi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi.
8. Nilai koefisien interaksi variabel *overconfidence* dan gender (X_3M) bernilai positif sebesar 0,126 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka interaksi variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa arah pengaruh dari interaksi variabel *overconfidence* dan gender terhadap keputusan investasi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa gender memperkuat pengaruh antara *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.
9. Terlihat juga pada tabel 4.45 bahwa interaksi *financial literacy* dan gender (moderasi1) menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap terjadinya keputusan investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai koefisien pada kolom *standarized coefficients beta* bahwa interaksi *financial literacy* dan gender (X_1M) memiliki nilai terbesar yaitu 1,009. Selain itu, nilai interaksi preferensi risiko dengan gender (X_2M) pada kolom *coefficients std. error* menunjukkan nilai terkecil yaitu sebesar -0,54 dimana dapat diartikan bahwa jawaban yang diberikan responden cenderung kurang beragam atau homogen. Selain itu juga nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,664. Nilai tersebut berarti 66,4% perubahan pada variabel keputusan investasi (Y) dipengaruhi oleh *financial literacy*, preferensi risiko, dan

overconfidence, gender interaksi *financial literacy* dan gender (moderasi1), interaksi preferensi risiko dan gender (moderasi2), interaksi *overconfidence* dan gender (moderasi3). Sedangkan 33,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1.3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7502,015	7	1071,716	35,437	,000 ^b
	Residual	9435,672	312	30,243		
	Total	16937,688	319			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), *Overconfidence**Gender, Preferensi Risiko, *Financial Literacy*, *Overconfidence*, Gender, Preferensi Risiko*Gender, *Financial Literacy**Gender

Berdasarkan uji F pada tabel 4.47 diketahui bahwa nilai statistik hitung (F_{hitung}) adalah sebesar 35,437 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai Probabilitas < 0,005, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya regresi berarti. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui baik uji F pertama maupun uji F kedua, keduanya menunjukkan hasil bahwa regresi berarti dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Tabel 1.4
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,376	3,349		1,307	,192
	<i>Financial Literacy</i>	,437	,058	,368	7,559	,000
	Preferensi Risiko	,102	,079	,058	1,284	,200
	<i>Overconfidence</i>	,263	,037	,356	7,177	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung < statistik tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,200 dinyatakan lebih besar dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung

> statistik tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gender memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi. diketahui bahwa nilai statistik hitung (t_{hitung}) adalah sebesar -0,717. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung < statistik tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,474 dinyatakan lebih besar dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi. Kemudian untuk mengetahui nilai statistik tabel (t_{tabel}) yang digunakan adalah dengan cara melihat tabel statistika pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 313, maka diperoleh hasil statistik tabel sebesar 1,65. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 dinyatakan lebih besar dibanding nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gender memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Sudirman & Pratiwi (2022), Rosyidah & Lestari (2013), Pradikasari & Isbanah (2018), Nur Aini & Lutfi (2019), Rona dkk (2021), Yulianis & Sulistyowati (2021), Hardianto & Lubis (2022)

4. CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *financial literacy*, preferensi risiko, dan *overconfidence* dengan dimoderasi gender pada mahasiswa FPEB UPI yang telah atau sedang mengontrak mata kuliah seputar investasi. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran keputusan investasi pada mahasiswa FPEB UPI berada pada tingkat sedang. *Financial literacy* pada mahasiswa FPEB UPI berada pada kriteria sedang. Preferensi risiko mahasiswa FPEB UPI berada pada tingkat tinggi. *Overconfidence* pada mahasiswa FPEB UPI berada pada tingkat sedang. 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa preferensi risiko tidak memiliki terhadap keputusan investasi. 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

overconfidence memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi. 5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi. 5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gender memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya supaya memperluas populasi penelitian agar memperoleh sampel yang lebih representatif terutama jika akan meneliti terkait gender.
3. Mengembangkan pilihan variabel menjadi lebih variatif dan sedang hangat terjadi sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

6. REFERENCES

- Abdulah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Ackert, L. F., & Deaves, R. (2010). Behavioral finance: Psychology, decision-making, and markets. South-Western Cengage Learning.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta
- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. Journal of Economics, Business, and Government Challenges, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.172>
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perspektif Teori Mental Accounts. Competence: Journal of Management Studies, 14(2), 173–183. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>
- Irjayanti, D., & Kurniawati, S. L. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko, Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo.
- Jogiyanto. (2019). Teori Portofolio dan Analisis Investasi
- Jumsyah, N. (2018). Aplikasi Prinsip Gender Equilibrium di Kalangan Pasangan Suami Istri Pada Tokoh Masyarakat Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Jurnal Sosiatri-Sosiologi.
- Kimeu, C. N., Anyango, W., & Rotich, G. (2016). Behavioral Factors Influencing Investment Decisions Among Individual Investor in Nairobi Securities Exchange. The Strategic Journal of Business & Change Management, 3.
- Pompian, M. M. (2012). Behavioral finance and investor types: Managing behavior to make better investment decisions. John Wiley & Sons.
- Rosyidah, S. M., & Lestari, W. (2013). Religiusitas dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender. Journal of Business & Banking, 3.
- Rona, I. W., Sinarwati, N. K., & Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(2), 104–130.
<https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Thomson, S. (2012). *Financial Literacy Assesment*.

Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.172>